

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
SAMPULDALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Ruang Lingkup	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penyakit Diare	9
B. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	20
C. Kerangka Teori	27
D. Kerangka Konsep	30
E. Definisi Oprasional	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Pengelolaan Data	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	37
B. Hasil	39
C. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Penyakit Diare Tahun 2022 Di Wilayah Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung	4
Tabel 2 Data Jumlah Penyakit Diare Tahun 2023 Di Wilayah Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung	5
Tabel 3 Definisi Operasional	31
Tabel 4 Distribusi Jumlah Penduduk Di Wilayah Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2023	38
Tabel 5 Distribusi Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2023	39
Tabel 6 Distribusi Sumber Air Bersih Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu kota Bandar Lampung 2024	40
Tabel 7 Distribusi Pengguna Air Bersih Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2024	40
Tabel 8 Distribusi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2024	42
Tabel 9 Distribusi Menggunakan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2024	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar		Halaman
Gambar 1	Kerangka Teori	28
Gambar 2	Kerangka Konsep	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut World Health Organization (WHO), diare adalah kejadian buang air besar dengan konsisten lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan tanpa lendir darah. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularan melalui fekal-oral. Diare dapat menyerang semua kelompok umur baik balita, anak-anak, dan orang dewasa dari berbagai golongan social.(Azizah, 2020).

Diare dapat mengakibatkan sakit perut, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, dan rasa lelah. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, dan bisa terjadi komplikasi yang dapat diakibatkan oleh diare yaitu dehidrasi, hipoklemia, hipoglikemi, kejang terutama pada dehidrasi hipotonik. Hal yang perlu di waspadai, meski diare bisa berlangsung singkat, tapi bisa berlangsung selama beberapa hari. Bahkan dalam beberapa kasus bisa terjadi hingga berminggu-minggu. Diare merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh, yang dengan adanya diare, cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan-bahan patogen (*cleansing*

effect). Apabila bahan pathogen ini hilang, maka diare bisa sembuh sendiri. Namun pada sisi lain, diare menyebabkan kehilangan cairan (air, elektrolit, dan basa) dan bahan makanan dari tubuh. Seringkali dalam diare akut timbul berbagai penyulit, seperti dehidrasi dengan segala akibatnya, gangguan keseimbangan elektrolit, dan gangguan keseimbangan asam basa. Penyulit tersebut mengakibatkan pasien yang menderita diare meninggal. (Ibrahim et al., 2021).

Menurut data (World Health Organization, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). Lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), Kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%). (Gede et al., 2022)

Profil Kesehatan Indonesia 2021 tentang cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 33,6% dan pada balita sebesar 23,8% dari sasaran yang ditetapkan.(Kemenkes RI, 2022). Menurut data kesehatan provinsi Lampung tahun 2021 terdapat 2.557 penderita pada balita yang mendapatkan oralit dan zinc sebesar 100% dan diare semua umur terdapat 29.401 jiwa, jumlah penderita diare yang di temukan dan di layani sesuai standar kesehatan sebesar 42,1%. (12.371) penderita diare.(Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2021).

Berdasarkan teori dari Hendrik.L Blum dalam Notoatmodjo (2007) suatu penyakit timbul akibat dari beroprasinya berbagai faktor baik genetik, pelayanan

Masyarakat, lingkungan dan juga perilaku. Gangguan keseimbangan antara keempat faktor tersebut akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Penyakit diare dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah infeksi dari berbagai virus, kuman, alergi makanan, kuman yang masuk kedalam tubuh melalui makanan dan minuman yang kotor, air yang tidak memenuhi syarat, tidak menerapkan perilaku cuci tangan sebelum makan dan serta jamban yang tidak memenuhi syarat.(Mansjoer, dkk,2009).

Salah satu faktor berpengaruh dalam kejadian diare adalah Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik mencuci tangan sebelum makan, praktik mencuci tangan setelah BAB, praktik mengelola makanan, kepemilikan jamban, kondisi SPAL dan kualitas air bersih dengan kejadian diare pada balita. PHBS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan sangat berkaitan dalam upaya memperbaiki perilaku. Meningkatnya pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Pengetahuan merupakan inti yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. (Jamil et al., 2019)

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan atau kegiatan kesehatan di Masyarakat. (Madeira et al., 2019). Puskesmas Labuhan Ratu terletak di Jl.Soekarno Hatta Kp. Baru, Kec Kedaton. Kota Bandar

Lampung. Puskesmas Labuhan Ratu terdiri 6 kelurahan yaitu Kelurahan Labuhan Ratu, Kelurahan Labuhan Ratu Raya, Kelurahan Sepang Jaya, Kelurahan kota sepang, Kelurahan Kampung Baru Raya, Kelurahan Kampung Baru. Dengan jumlah total penduduk di wilayah Puskesmas Labuhan Ratu 50.689 jiwa (11.411 KK)

Tabel 1

Jumlah Kasus Penyakit Diare Di Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2023.

Tahun 2023	
Bulan	Jumlah Kasus Penderita
Januari	65
Februari	111
Maret	124
April	98
Mei	112
Juni	112
Juli	133
Agustus	120
September	102
Oktober	101
November	92
Desember	112
Jumlah	1282

Sumber : Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023

Tabel 2
Jumlah Data Perkelurahan Penderita Diare 2023

No.	Kelurahan	Jumlah
1.	Labuhan Ratu	186
2.	Labuhan Ratu Raya	224
3.	Sepang Jaya	227
4.	Kota Sepang	250
5.	Kampung Baru Raya	215
6.	Kampung Baru	180
	Jumlah	1282

Sumber : Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023

Tingginya angka kejadian diwilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung perlu mendapatkan perhatian mengingat dampak yang di timbulkan yaitu dehidrasi atau kehilangan cairan dan kelainan elektrolit yang merupakan komplikasi utama.

Berdasarkan informasi yang didapat pernah dilakukan penelitian di Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan hasil kesenjangan yang terjadi masih cukup tinggi yaitu sebesar 49% atau sekitar 412 dari target utama yaitu 100% atau sekitar 841 dan tercapai 51% atau sekitar 429 ditahun 2021 kesenjangan ini diakibatkan oleh banyak faktor yang ada pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung belum ada program penuntasan diare yang cukup spesifik hal ini menjadi indikator kenapa kesenjangan masih cukup tinggi di Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung (Wayan aryawati, et all, 2022). Maka dari itu peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat DiTatanan Rumah Tangga Pada Penderita Diare Diwilayah Puskesmas Labuhan Ratu 2024.

Hasil survei yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung ditemukan ketersediaan jamban sehat di beberapa rumah masyarakat kurang memadai, serta masih kurang kesadaran untuk melakukan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Rendahnya aspek PHBS di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dapat menjadi sumber penularan penyakit lingkungan seperti Diare. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian dan kajian permasalahan lebih lanjut fenomena dikaji terkait dengan permasalahan diare yang ada adalah Bagaimana Gambaran Penerapan PHBS di rumah tangga diantara menggunakan air bersih, kebiasaan CTPS, dan menggunakan jamban sehat di Wilayah Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ” Gambaran Penerapan perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Tatanan Rumah Tangga pada penderita diare di Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Tingginya angka kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung perlu mendapatkan perhatian mengingat dampak yang ditimbulkan. Hasil survei yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung ditemukan menggunakan jamban sehat di beberapa rumah masyarakat kurang memadai, Serta masih kurang kesadaran untuk melakukan kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Oleh karena itu diare perlu menjadi perhatian dan dikaji permasalahan secara lebih lanjut mengenai “Bagaimana penerapan

(PHBS) rumah tangga pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran PHBS rumah tangga pada penderita diare di Wilayah Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023

2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya gambaran tentang menggunakan air bersih dalam pengendalian penyakit diare, pada penderita diare di wilayah Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023.

b. Diketuainya gambaran tentang kebiasaan mencuci tangan memakai sabun dan air bersih dalam penyakit diare, pada penderita diare di wilayah Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023.

c. Diketuainya gambaran tentang menggunakan jamban sehat dalam pengendalian penyakit diare, pada penderita diare di wilayah Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu perkuliahan yang didapat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

3. Bagi Pendidikan

Dapat menambah informasi ataupun acuan tambahan bagi institusi Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

4. Bagi Puskesmas

Dapat Sebagai bahan masukan di bagian masyarakat, Dinas Kesehatan Puskesmas dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam program pemberantasan penyakit diare tentang angka kesakitan diare serta dapat memberikan masukan guna meningkatkan program kesehatan lingkungan khususnya kepemilikan jamban keluarga dalam rangka pencegahan penyakit diare terutama di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggambarkan pada perilaku hidup sehat dan bersih yaitu penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan mencuci tangan karena perilaku tersebut yang dapat menyebabkan diare di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung 2023.